



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 02 Juli 2026

**Pemberdayaan Wali Murid Melalui
Workshop Eco Print Ceria
(Seni Tekstil Ramah Lingkungan di TK
Dharma Wanita II Blitaran Sukomoro
Nganjuk)**

**Nur Rulifatur Rohmah, Toha Ma'sum,
Mohamad Mustafid Hamdi, Binti Ulfatul
Jannah**

STAI Darussalam Nganjuk
Email: rulifirdausi03@gmail.com

Abstract

This community service program was carried out to empower parents of TK Dharma Wanita II Blitaran, Sukomoro, Nganjuk, through an eco print workshop, following field observations and a needs assessment that revealed strong interest among mothers in creative and productive handicraft activities during their waiting time at school. The program aimed to introduce basic knowledge and skills in eco print as an environmentally friendly textile art, to raise awareness of the wise use of natural resources, to encourage parental creativity through direct practice, and to strengthen communication between the school and parents. The assisting method applied a participatory action research (PAR) approach combined with service learning, implemented through five stages: social mapping and needs assessment, program planning, coordination, implementation, and evaluation or control. The program was implemented on 1 September 2025 at Masjid Al-Huda, Bulak Jeruk Hamlet, Blitaran Village, Sukomoro Subdistrict, and was attended by 18 participants consisting of 5 PKM students and 13 parents. The results

show that although attendance did not fully meet the initial target, most participants successfully produced eco print artworks on cloth or tote bags and demonstrated high enthusiasm throughout the training. Participants gained new insight into the environmentally friendly use of natural materials, developed practical textile skills, and strengthened the relationship between the school and parents. A further discussion situates these findings within the theories of community empowerment, environmental textile art, management functions, early childhood education management, and community-based human resource development. The program is expected to continue through further mentoring so that the acquired skills can develop into a family-based creative economic opportunity and a sustainable culture of environmental care within the school community.

Keywords: community empowerment; eco print; parental involvement; early childhood education; service learning; creative economy

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut lembaga pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi keagamaan Islam, untuk hadir secara nyata di tengah persoalan dan potensi masyarakat sekitarnya. Pengabdian tidak sekadar dipahami sebagai kegiatan seremonial kampus, melainkan sebagai proses akademik yang menautkan keilmuan dengan realitas sosial, sehingga dosen dapat menguji,



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 02 Juli 2026

menerapkan, sekaligus mengembangkan gagasan keilmuan secara kontekstual. Dalam kerangka inilah Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) Krempyang dirancang dengan tema besar Integrasi Keilmuan Program Studi dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat Berorientasi pada Hasil Riset, yang mengarahkan setiap kelompok pengabdian untuk merumuskan program berbasis data dan kebutuhan riil masyarakat dampingan.

Salah satu kelompok sasaran yang memiliki potensi besar namun kerap belum tergarap secara optimal dalam berbagai program pengabdian adalah para ibu wali murid di lembaga pendidikan anak usia dini. Secara sosiologis, ibu-ibu yang mengantar dan menunggu putra-putrinya di sekolah memiliki waktu luang yang cukup signifikan setiap harinya, namun waktu tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara produktif. Padahal, apabila dikelola dengan baik, waktu luang tersebut dapat menjadi ruang pemberdayaan yang strategis, baik untuk peningkatan kapasitas diri ibu-ibu itu sendiri maupun untuk penguatan pendidikan anak usia dini melalui pelibatan orang tua (*parental involvement*).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan pemetaan sosial (*need assessment*) yang dilakukan oleh tim PKM STAIDA Krempyang di TK Dharma Wanita II Blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk, melalui wawancara dan diskusi bersama

Kepala TK, ditemukan fakta bahwa para ibu wali murid memiliki antusiasme dan minat yang tinggi terhadap kegiatan yang bersifat kreatif dan produktif, khususnya yang berkaitan dengan kerajinan tangan dan seni tekstil. Banyak di antara mereka yang menyampaikan keinginan untuk memiliki keterampilan baru yang tidak hanya menyenangkan sebagai pengisi waktu luang, tetapi juga berpotensi memiliki nilai ekonomis bagi keluarga. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki masyarakat dengan wadah pengembangan yang tersedia, sehingga diperlukan intervensi program yang tepat sasaran.

Fokus permasalahan yang menjadi dasar program ini setidaknya mencakup tiga hal. Pertama, belum optimalnya pemanfaatan waktu luang para wali murid untuk kegiatan yang produktif dan edukatif. Kedua, minimnya wadah bagi ibu-ibu wali murid untuk mengasah kreativitas berbasis potensi lokal dan bahan alam yang ramah lingkungan. Ketiga, belum kuatnya pola komunikasi dan kolaborasi antara pihak sekolah dan wali murid di luar konteks akademik formal anak. Bertolak dari ketiga persoalan tersebut, tim PKM memilih teknik *eco print*, yaitu teknik pencetakan motif pada kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, batang, dan akar tumbuhan, sebagai media pemberdayaan yang relevan dengan minat, potensi lokal, dan prinsip keberlanjutan lingkungan.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 02 Juli 2026

Pemilihan TK Dharma Wanita II Blitaran sebagai subjek dampingan didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu keterbukaan pihak sekolah terhadap program pelibatan orang tua, dukungan aktif kepala sekolah dan dewan guru, serta kedekatan lokasi dengan basis kegiatan PKM Kelompok Dusun Bulak Jeruk, Desa Blitaran. Kedekatan emosional dan geografis ini penting untuk menjamin keberlanjutan pendampingan pascakegiatan inti, sehingga hasil program tidak berhenti pada satu kali pelatihan semata, melainkan dapat terus dipantau dan dikembangkan.

Melalui program “Pemberdayaan Wali Murid Melalui Workshop Eco Print Ceria: Seni Tekstil Ramah Lingkungan” ini, tujuan yang hendak dicapai dirumuskan secara berjenjang. Tujuan jangka pendek adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai teknik eco print kepada wali murid. Tujuan jangka menengah adalah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijak serta mengurangi limbah tekstil melalui pemanfaatan bahan-bahan di sekitar lingkungan. Adapun tujuan jangka panjang adalah mendorong kreativitas orang tua melalui praktik langsung, mempererat komunikasi antara sekolah dan wali murid, serta menginspirasi peserta untuk mengembangkan keterampilan eco print menjadi hobi atau bahkan peluang usaha kecil berbasis rumah tangga.

Output yang diharapkan dari program ini adalah setiap peserta mampu memahami konsep dan teknik dasar eco print serta menghasilkan minimal satu karya eco print yang diaplikasikan pada media kain atau tote bag. Sementara itu, outcome yang diharapkan adalah meningkatnya minat dan keterampilan seni kreatif di kalangan wali murid, tumbuhnya kebiasaan memanfaatkan bahan alam secara kreatif dan ramah lingkungan, semakin eratnya hubungan antara sekolah dan wali murid, serta terbukanya peluang usaha rumahan berbasis eco print sebagai nilai tambah ekonomi keluarga maupun lembaga pendidikan. Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan dan menganalisis secara akademik proses pendampingan tersebut, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, serta mengaitkannya dengan berbagai perspektif keilmuan yang relevan, khususnya manajemen pendidikan Islam, manajemen sumber daya manusia berbasis komunitas, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENDAMPINGAN

Strategi pendampingan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan partisipasi aktif dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*) subjek dampingan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa keterbatasan pendidikan dan ekonomi yang



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 02 Juli 2026

dimiliki sebagian masyarakat sasaran menuntut adanya peran pihak luar, dalam hal ini perguruan tinggi, untuk membangun kesadaran mereka sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*), tanpa memposisikan masyarakat semata-mata sebagai objek pelatihan. Keberadaan perguruan tinggi dalam kerangka PAR berfungsi meneguhkan peran sebagai pihak luar yang mengorganisir masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang bersama dosen dan mahasiswa, bukan sekadar menjadi penyaji materi searah.

Selain PAR, metode service learning turut diterapkan sebagai landasan teknis pendampingan, yaitu tim pelaksana melakukan pembinaan kepada mitra dampingan melalui proses knowledge sharing. Knowledge sharing merupakan salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi, atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan secara langsung dan kontekstual. Melalui service learning, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator teknis eco print, tetapi juga belajar mengelola dinamika kelompok, membangun komunikasi persuasif dengan mitra, serta mempraktikkan fungsi-fungsi manajemen secara nyata di lapangan.

Subjek dampingan dalam program ini adalah wali murid kelas B TK Dharma Wanita II Blitaran, dengan mitra pendukung berupa Ibu Guru TK B Dharma Wanita II Blitaran. Lokasi pelaksanaan berada di Dusun

Bulak Jeruk, Desa Blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program meliputi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dosen Pendamping (DP), Ibu Guru TK B Dharma Wanita II Blitaran, wali murid kelas TK B, narasumber, serta seluruh anggota Kelompok III PKM STAIDA Krempyang.

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam tahap analisis kebutuhan meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam bersama Kepala TK, serta diskusi kelompok terarah bersama calon subjek dampingan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk merumuskan program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat sasaran, bukan sekadar program yang ditentukan sepihak oleh tim pengabdian.

Tahapan Pendampingan

Langkah-langkah pendampingan dilaksanakan melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan.

Pertama, analisis kebutuhan atau need assessment. Tahap ini dilakukan melalui wawancara dan diskusi bersama Kepala TK Dharma Wanita II Blitaran, Ibu Maspupah, pada 7 Agustus 2025, untuk menggali potensi dan kebutuhan riil masyarakat sasaran. Dari hasil pengamatan, wawancara, dan diskusi tersebut, tim menyimpulkan bahwa terdapat antusiasme dan minat yang tinggi dari para ibu dalam kegiatan yang bersifat kreatif dan



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 02 Juli 2026

produktif, khususnya yang berkaitan dengan kerajinan tangan dan seni tekstil.

Kedua, penyusunan rencana atau program. Merujuk pada hasil analisis kebutuhan, tim menyusun proposal kegiatan workshop bertajuk “Eco Print Ceria: Seni Tekstil” sebagai sarana pengembangan keterampilan dan ekspresi seni berbasis bahan alami yang ramah lingkungan. Proposal tersebut diajukan kepada LP3M STAI Darussalam Krempyang.

Ketiga, pengkoordinasian. Dalam upaya mempersiapkan implementasi program, tim melaksanakan koordinasi lanjutan dengan Ibu Maspupah selaku Kepala Sekolah TK Dharma Wanita II Blitaran. Koordinasi ini bertujuan menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan teknis pelaksanaan, meliputi bentuk kegiatan, metode, waktu, tempat, serta segala kebutuhan pendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Keempat, pengimplementasian. Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya, kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari Senin, 1 September 2025, bertempat di Masjid Al-Huda, Dusun Bulak Jeruk, Desa Blitaran. Pelaksanaan workshop dibagi ke dalam tiga sesi utama, yaitu sesi pembukaan dan persiapan peserta, sesi inti berupa pemberian materi dan praktik langsung teknik eco print, serta sesi penutupan yang diisi dengan pengumuman karya terbaik dan sesi foto bersama.

Kelima, pengendalian atau evaluasi. Setelah seluruh tahapan kegiatan terlaksana, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan upaya tindak lanjut, tim melaksanakan evaluasi bersama pihak subjek dampingan pada Selasa, 2 September 2025, pukul 14.00–16.30 WIB, untuk mengetahui capaian hasil, tantangan yang dihadapi, serta potensi pengembangan dari pelatihan yang telah diberikan.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam program ini bersifat kombinasi antara pengamatan langsung terhadap antusiasme dan hasil karya peserta selama praktik, diskusi reflektif pada sesi evaluasi, serta dokumentasi foto dan video sebagai bahan arsip sekolah sekaligus bahan publikasi untuk mendorong replikasi kegiatan serupa di masa mendatang.

Aset yang digunakan dalam mendukung kelancaran dan kesuksesan acara meliputi tempat (Masjid Al-Huda), meja, proyektor, laptop, dan materi workshop yang telah disiapkan bersama antara tim dan mitra. Pendanaan program secara umum bersumber dari kampus, peserta PKM, yayasan, dan mitra pengabdian.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Gambaran Umum Pelaksanaan

Program dilaksanakan oleh tim PKM STAIDA Krempyang bekerja sama dengan wali murid kelas B TK Dharma Wanita II Blitaran. Program ini dilaksanakan selama satu hari, pada Senin, 1 September 2025,



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 02 Juli 2026

dimulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB, atau kurang lebih tiga jam efektif. Pada sesi awal pukul 08.00–08.35 dilaksanakan persiapan dan panduan peserta yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan. Sesi kedua pada pukul 08.40–10.30 diisi dengan pelaksanaan inti workshop Eco Print Ceria. Sesi ketiga pada pukul 10.30–11.00 merupakan sesi penutup, sekaligus pemberian apresiasi kepada karya terbaik dan sesi foto bersama oleh seluruh peserta.

Tempat pelaksanaan program berada di Masjid Al-Huda, Dusun Bulak Jeruk, Desa Blitaran, Kecamatan Sukomoro. Pengisi workshop dalam program ini yaitu Dina Cahya Maharani. Penunjukan pengisi workshop dari internal kelompok dimaksudkan untuk menggali dan memberdayakan potensi sumber daya manusia yang ada di antara mahasiswa, sekaligus memperkenalkan kepada masyarakat potret kualitas SDM STAIDA Krempyang secara langsung.

Program ini diikuti oleh sebanyak 18 peserta, terdiri atas 5 peserta PKM dan 13 wali murid. Mitra dalam program ini adalah seluruh Ibu Guru TK Dharma Wanita II Blitaran, yang memberikan dukungan besar dalam pelaksanaan program, baik dalam bentuk penyediaan tempat, listrik, dan meja, maupun dalam bentuk keterlibatan aktif membantu menyiapkan tempat guna keberlangsungan acara.

Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif, jumlah peserta yang hadir belum sepenuhnya sesuai dengan target yang direncanakan pada tahap penyusunan program. Kondisi ini merupakan hal yang lumrah terjadi dalam kegiatan pengabdian berbasis komunitas, mengingat keterlibatan wali murid sangat dipengaruhi oleh faktor kesibukan rumah tangga dan pekerjaan masing-masing. Meskipun demikian, berdasarkan hasil praktik yang dilakukan, sebagian besar peserta yang hadir mampu menghasilkan karya eco print dengan cukup baik pada media kain atau tote bag, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan nyata setelah mengikuti workshop dalam waktu yang relatif singkat, yaitu kurang lebih dua jam sesi praktik inti.

Hasil Kualitatif

Secara kualitatif, keberhasilan program tampak jelas dari tingginya antusiasme peserta selama proses pelatihan berlangsung. Para wali murid menyampaikan bahwa kegiatan ini tidak hanya menambah keterampilan kreatif, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang pemanfaatan bahan alam secara ramah lingkungan. Program juga dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa PKM sebagai fasilitator, sekaligus semakin memperkenalkan eksistensi kampus STAIDA Krempyang kepada masyarakat Dusun Bulak Jeruk, Desa Blitaran, terutama kepada para wali murid yang telah mengikuti program workshop.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 02 Juli 2026

Dampak Perubahan

Dampak perubahan yang dirasakan tidak hanya bersifat teknis-keterampilan, tetapi juga bersifat kognitif, afektif, sosial, dan berpotensi ekonomis. Pada aspek kognitif, peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai konsep dasar eco print, jenis bahan alami yang dapat digunakan, serta prinsip ramah lingkungan dalam seni tekstil. Pada aspek psikomotorik atau keterampilan, peserta mampu mempraktikkan langkah-langkah dasar teknik eco print secara langsung dan menghasilkan karya nyata berupa kain atau tote bag bermotif alami.

Pada aspek afektif atau sikap, program ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, sekaligus membangkitkan rasa percaya diri peserta terhadap kemampuan kreatif yang dimiliki. Pada aspek sosial, workshop ini menciptakan ruang komunikasi dan interaksi yang hangat antarwali murid, memperkuat solidaritas dan kolaborasi dalam komunitas sekolah, serta mempererat hubungan antara pihak sekolah dan orang tua di luar konteks akademik formal.

Pertemuan evaluasi yang dilaksanakan pada 2 September 2025 pukul 14.00–16.30 WIB bersama perwakilan guru menunjukkan bahwa suasana diskusi berlangsung aktif dan antusias. Para wali murid menyampaikan pengalaman mereka selama workshop, termasuk ketertarikan untuk melanjutkan praktik eco print secara mandiri di rumah,

serta menyampaikan peluang untuk menjadikan hasil karyanya sebagai produk bernilai jual. Dari hasil pertemuan tersebut, disepakati bahwa tim PKM akan tetap membuka ruang konsultasi dan pendampingan lanjutan apabila dibutuhkan oleh para peserta. Pihak sekolah pun menyambut baik kemungkinan kolaborasi lebih lanjut untuk mengadakan pelatihan dengan teknik yang lebih variatif serta pengembangan produk berbasis komunitas.

Sebagai tindak lanjut, direncanakan pada awal November 2025 tim pengabdian akan kembali melakukan kunjungan ke TK Dharma Wanita II untuk memonitor hasil implementasi pelatihan dan melihat sejauh mana keterampilan yang telah diberikan dapat diadaptasi secara berkelanjutan oleh para wali murid.

Dari sisi dokumentasi, seluruh rangkaian kegiatan terekam dalam bentuk foto dan video yang menjadi arsip sekolah sekaligus bahan publikasi untuk mendorong replikasi kegiatan serupa di masa mendatang. Dokumentasi ini penting tidak hanya sebagai bukti pertanggungjawaban akademik pelaksanaan PKM, tetapi juga sebagai media promosi yang dapat memperkenalkan hasil karya wali murid kepada khalayak lebih luas, misalnya melalui media sosial sekolah atau pameran kecil pada acara sekolah berikutnya, sehingga motivasi peserta untuk terus berkarya dapat terjaga pascakegiatan ini berakhir.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 02 Juli 2026

DISKUSI KEILMUAN

Program dan hasil pendampingan sebagaimana dipaparkan di atas dapat dianalisis dari beberapa ranah keilmuan yang saling melengkapi, sebagai berikut.

Perspektif Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada suatu proses di mana individu, kelompok, atau komunitas diberi peluang, akses terhadap sumber daya, serta pengetahuan yang dibutuhkan guna meningkatkan partisipasi, kendali, dan kualitas hidup mereka. Melalui pendekatan ini, masyarakat diajak untuk turut serta secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka, sekaligus didorong untuk mengembangkan kapasitas diri dalam menghadapi berbagai permasalahan secara mandiri, serta memiliki kontrol atas sumber daya yang menunjang kemajuan ekonomi dan sosial.

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah membentuk komunitas yang mandiri, berdaya tahan, dan mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika serta tantangan yang ada di lingkungannya.¹ Prinsip tersebut tercermin secara konsisten dalam program ini, mulai dari perencanaan kolektif yang dilakukan tim bersama subjek dampingan dan LP3M, pelaksanaan yang melibatkan seluruh unsur secara aktif, hingga

evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

Perspektif Seni Tekstil dan Lingkungan

Eco print merupakan teknik mencetak motif pada kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, batang, dan akar tumbuhan yang menghasilkan pola unik tanpa bahan kimia sintetis berbahaya. Teknik ini dikenal ramah lingkungan karena tidak menghasilkan limbah kimia dan mendukung prinsip keberlanjutan dalam seni tekstil.²

Salah satu cara memberdayakan peran ibu dalam mendampingi tumbuh kembang anak, baik secara kognitif maupun nilai-nilai moral dan estetika, adalah dengan melibatkan mereka dalam praktik semacam ini.

Anak-anak juga dapat belajar secara tidak langsung dari kegiatan ini mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui aktivitas menyenangkan bersama orang tua.³ Dengan demikian, workshop eco print tidak hanya berfungsi sebagai wahana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga sebagai media edukasi lingkungan lintas generasi, dari ibu kepada anak.

Dari aspek sosial, workshop ini menciptakan ruang komunikasi dan interaksi antarwali murid, memperkuat solidaritas dan kolaborasi dalam komunitas sekolah. Sementara itu, dari aspek pendidikan

²Wulandari, R., & Santosa, H., "Eco Print: Pencetakan Alami untuk Pakaian Ramah Lingkungan," *Jurnal Tekstil Indonesia* 12, no. 1 (2020): 25–34.

³Mustar, M., "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Lingkungan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2022): 112–120.

¹Hardiansyah, Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 1.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 02 Juli 2026

keluarga, kegiatan ini mendorong ibu-ibu untuk menjadi agen perubahan yang mampu menerapkan prinsip hidup ramah lingkungan dan kreatif di dalam keluarga. Setelah berlangsungnya analisis sosial yang dilakukan tim di Desa Blitaran, tim menemukan bahwa kalangan ibu-ibu wali murid yang sering kali memiliki waktu luang saat menunggu anak mereka di sekolah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan semacam ini.

Oleh karena itu, kegiatan seperti ini perlu terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai bentuk pemberdayaan komunitas ibu-ibu, sekaligus menjadi sarana yang produktif dan edukatif selama waktu tunggu di sekolah.

Perspektif Manajemen

Pelaksanaan kegiatan ini telah melalui empat fungsi dasar manajemen.⁴ Fungsi planning tercermin dari perencanaan kolektif yang dilakukan tim dengan melibatkan pihak sekolah, fasilitator, dan LP3M sejak tahap analisis kebutuhan hingga penyusunan proposal. Fungsi organizing tampak dari pembagian tugas yang jelas, mulai dari penyedia alat dan bahan, pengisi materi, hingga dokumentasi kegiatan.

Fungsi actuating diwujudkan melalui metode praktik langsung (*learning by doing*), yang terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam waktu yang relatif singkat. Adapun fungsi controlling dilakukan melalui pengisian kuesioner, diskusi akhir kegiatan, dan

pengamatan langsung terhadap antusiasme serta hasil karya peserta. Keempat fungsi manajemen tersebut berjalan secara siklikal dan saling menguatkan, sehingga menghasilkan pelaksanaan program yang relatif tertata meskipun dilaksanakan oleh tim mahasiswa dengan keterbatasan waktu dan sumber daya.

Perspektif Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam konteks manajemen pendidikan anak usia dini, kegiatan ini menunjukkan bahwa TK Dharma Wanita II Blitaran memiliki budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran berbasis pelibatan orang tua (*parental involvement*). Pihak sekolah memberikan dukungan fasilitas dan waktu yang optimal untuk berlangsungnya kegiatan, menunjukkan adanya kolaborasi efektif antara sekolah dan keluarga sebagai dua elemen penting dalam pendidikan anak.⁵

Keterbukaan lembaga terhadap program dari luar semacam ini juga mencerminkan kematangan manajerial kepala sekolah dalam mengelola hubungan kelembagaan dengan pihak eksternal, termasuk perguruan tinggi, demi kepentingan jangka panjang peserta didik dan komunitas sekolah secara keseluruhan.

Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia

⁴Erry, G. R., *Principles of Management* (New Delhi: AITBS Publishers, t.t.).

⁵Arifin, Z., *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, t.t.).



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 02 Juli 2026

Workshop ini juga menjadi bentuk pengembangan sumber daya manusia berbasis komunitas. Tidak ada diskriminasi dalam partisipasi; seluruh ibu-ibu wali murid memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkreasi. Fasilitator memberikan ruang partisipasi aktif dan pendekatan yang komunikatif, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memberdayakan.⁶

Dari sisi mahasiswa pelaksana, program ini juga menjadi ruang pengembangan kompetensi manajerial dan interpersonal, karena mereka dituntut merancang materi, mengelola waktu, memfasilitasi peserta dengan latar belakang yang beragam, sekaligus mengevaluasi hasil kegiatan secara reflektif.

KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Wali Murid Melalui Workshop Eco Print Ceria di TK Dharma Wanita II Blitaran Sukomoro Nganjuk telah berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar eco print kepada para wali murid, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan bahan alam secara bijak dan ramah lingkungan.

Melalui pendekatan participatory action research dan metode *service learning* yang dilaksanakan secara bertahap, mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan rencana,

pengkoordinasian, pengimplementasian, hingga pengendalian atau evaluasi, program ini tidak hanya menghasilkan karya eco print yang nyata pada media kain dan tote bag, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan wali murid serta membuka ruang bagi pengembangan keterampilan tersebut menjadi peluang ekonomi kreatif keluarga.

Kajian dari berbagai perspektif keilmuan, mulai dari pemberdayaan masyarakat, seni tekstil ramah lingkungan, fungsi-fungsi manajemen, manajemen pendidikan anak usia dini, hingga manajemen sumber daya manusia berbasis komunitas, menunjukkan bahwa program ini telah dijalankan secara terencana dan terkelola dengan cukup baik, meskipun tidak lepas dari sejumlah tantangan seperti keterbatasan waktu, jumlah peserta, dan variasi kemampuan awal peserta. Pembahasan lebih lanjut menegaskan bahwa keberhasilan program semacam ini sangat ditentukan oleh derajat partisipasi masyarakat sejak tahap perencanaan, dukungan kelembagaan dari sekolah mitra, serta kesiapan tim pengabdian dalam merespons dinamika lapangan secara adaptif.

Keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan, monitoring pascakegiatan, dan potensi pembentukan kelompok usaha bersama menjadi kunci penting agar dampak pemberdayaan ini dapat dirasakan secara jangka panjang oleh masyarakat Dusun Bulak Jeruk, Desa Blitaran. Ke depan, model pendampingan

⁶ Handayani, A., & Sari, D., "Pengembangan SDM melalui Pelatihan Berbasis Komunitas," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3, no. 1 (2021): 78–85.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 02 Juli 2026

berbasis lembaga pendidikan anak usia dini semacam ini layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi alternatif pengabdian masyarakat yang relevan dan berkelanjutan, khususnya bagi perguruan tinggi keagamaan Islam yang ingin memperkuat sinergi antara dunia pendidikan, keluarga, dan pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (t.t.). Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Erry, G. R. (t.t.). Principles of Management. New Delhi: AITBS Publishers.
- Handayani, A., & Sari, D. (2021). Pengembangan SDM melalui Pelatihan Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1)
- Hardiansyah. (2023). Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Mustar, M. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Lingkungan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2)
- Wulandari, R., & Santosa, H. (2020). Eco Print: Pencetakan Alami untuk Pakaian Ramah Lingkungan. *Jurnal Tekstil Indonesia*, 12(1)

